

Studi Literatur: Pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Pekanbaru Riau Berbasis Lingkungan

Alharis Danis ^{a,*}, Sri Rahayu Prastyarningsih ^{b,*}, Anna Juliarti ^{c,*}

^{a, c} Program Studi Ilmu Lingkungan, Sekolah Pasca Sarjana

^b Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Sains
Universitas Lancang Kuning, Indonesia

ABSTRACT

Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim Pekanbaru Riau memiliki peran penting dalam konservasi ekosistem, pengaturan siklus hidrologi, dan pengurangan emisi karbon. Pengelolaan berbasis lingkungan yang melibatkan masyarakat melalui pendekatan seperti edukasi ekowisata dan agroforestry dapat mendukung keberlanjutan kawasan konservasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sistematis pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim, dengan fokus pada tantangan, kebijakan, dan potensi konservasi. Metode yang digunakan adalah Sistimatic Literatur Review (SLR) untuk mengeksplorasi pengelolaan berbasis lingkungan, peran masyarakat, kebijakan terkait, dan tantangan dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis lingkungan memiliki manfaat ekologis yang lebih besar daripada nilai ekonomisnya, dengan potensi besar untuk pengembangan ekowisata dan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tanpa merusak ekosistem sehingga diperlukan kebijakan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk mencapai keberlanjutan dalam pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim Pekanbaru.

ARTICLE HISTORY

Received	25 Oktober	2024
Revised	30 Oktober	2024
Accepted	31 Oktober	2024

KEYWORDS

Tahura
Pengelolaan
Lingkungan

Pendahuluan

Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim merupakan salah satu kawasan konservasi di Provinsi Riau. Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang berperan dalam keanekaragaman hayati, mengatur siklus hidrologi dan kualitas udara yang sangat vital dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Oleh karena itu, pengelolaan yang berbasis lingkungan menjadi sangat penting untuk mempertahankan fungsi ekologi dan manfaat sosial ekonomi (Sandro dan Eka, 2019).

Pengelolaan Tahura merupakan pembangunan dan pengembangan suatu lingkungan yang merupakan perpaduan antara lingkungan alami dan lingkungan buatan (UU No 5 Tahun 1990). Pendekatan pengelolaan berbasis lingkungan ini tidak hanya melibatkan pemanfaatan sumber daya alam tetapi juga melibatkan manusia tanpa merusak ekosistem. Pengelolaan yang mempertimbangkan keanekaragaman hayati, kualitas tanah dan sosial ekonomi dapat memberikan manfaat bagi keberlanjutan ekosistem. Salah satu pendekatan partisipatif dari masyarakat dalam pengelolaan Tahura yaitu *edu-ecoturims* dapat memberikan efek positif dalam keterjagaan kawasan dan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Cory et al, 2021).

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: ajialharis@gmail.com

Hutan menyerap karbon dioksida melalui proses fotosintesis dan menyimpannya dalam bentuk biomassa (Suci Rahmadhanti et al, 2023). Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki potensi dalam penyimpanan karbon melalui vegetasi hutan. Pengelolaan berbasis lingkungan dapat mengurangi efek rumah kaca sebagai penyebab perubahan iklim. Dengan pengelolaan yang baik, maka Tahura Sultan Syarif Hasyim dapat menjadi kawasan penyerap karbon yang efektif, Pengelolaan karbon dan perlindungan kawasan konservasi berpotensi dalam pengurangan emisi karbon baik ditingkat internasional maupun local.

Masyarakat yang hidup di sekitar kawasan hutan memiliki ketergantungan pada hasil hutan bukan kayu, seperti rotan, madu, dan berbagai produk hutan lainnya. Hasil hutan bukan kayu menjadi sumber penghidupan sehingga diperlukan kebijakan pemerintah untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2011 bahwa Tahura dapat menghasilkan barang dan jasa yang mendukung perekonomian daerah dan menjadi sumber pendapatan masyarakat lokal tanpa merusak sumber daya alam yang ada (Haryanto, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap pendekatan-pendekatan berbasis lingkungan yang digunakan dalam pengelolaan kawasan konservasi, dengan fokus khusus pada Tahura Sultan Syarif Hasyim Pekanbaru. Fokus kajian meliputi pengelolaan kawasan konservasi, tantangan dan potensi dalam pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim, keterlibatan masyarakat dalam upaya konservasi dan kebijakan pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan SLR (*Systematic literature review*). Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang digunakan adalah pendekatan lingkungan dalam pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim. Beberapa alasan yang pemilihan yaitu bahwa Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki peranan yang penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang rentan terhadap upaya eksploitasi sumberdaya alam dan perubahan iklim.

Beberapa pertanyaan (Research Questions/RQ) berdasarkan topik diatas terdiri dari 4 kriteria yaitu Pertama (RQ1) tentang pengelolaan berbasis lingkungan yang diterapkan dalam pengelolaan Tahura SSH. Kedua (RQ2) tentang peran masyarakat dalam pengelolaan berbasis lingkungan di Tahura SSH. Ketiga (RQ3) tentang kebijakan pengelolaan di Tahura SSH. Keempat (RQ4) tentang tantangan utama dalam penerapan pengelolaan berbasis lingkungan di Tahura SSH.

Untuk melaksanakan tinjauan ini, pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan berbagai basis data ilmiah yaitu google scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian termasuk "*Pengelolaan berbasis lingkungan di Tahura*", "*Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim*", "*Konservasi; Kawasan konservasi*", "*Peran Masyarakat Dalam Konservasi*", "*Mitigasi Perubahan Iklim*" ; "*Ekowisata Tahura*"; "*Pengelolaan Tahura*"

Proses seleksi dilakukan dengan meninjau abstrak, metodologi, dan temuan utama dari artikel yang relevan. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pendekatan berbasis lingkungan dalam pengelolaan kawasan konservasi.

Pembahasan

Hasil pencarian artikel diperoleh 18 artikel sesuai topik penelitian terdapat 7 artikel yang memenuhi kriteria tersebut (Tabel 1).

Tabel 1. Artikel yang memenuhi kriteria Research Questions (RQ), Inklusi dan Eksklusi

No	Penulis, Nama Jurnal	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil penelitian
1	Muhibbin Annas, Suardi Tarumun&Tengku Nurhidayah, 2016. Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia. Vol 3(2)	Analisis manfaat ekonomi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (SSH) Pekanbaru	Menganalisis manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan Tahura SSH, termasuk kontribusinya terhadap masyarakat sekitar.	Manfaat ekologis lebih besar dibandingkan nilai ekonomis sehingga diperlukan pengembalian tutupan hutan melalui pengelolaan konservatif maupun kolaboratif.
2	Sandro Etcson Manurung & Eka Intan Kumala Putri, 2019. Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan. Vol. 4 (3)	Analisis pengelolaan Hutan Taman Raya Sultan Syarif Hasyim yang berkelanjutan dengan WTP	Mengevaluasi keberlanjutan pengelolaan Tahura SSH melalui pendekatan Willingness to Pay (WTP)	Faktor yang mempengaruhi WTP antara lain pengetahuan lingkungan, frekuensi kunjungan, dan kesadaran konservasi.
3	Nur Suhada, Hariadi Kartodihardjo & Dudung Darusman, 2019. Media Konservasi. Vol. 24(1)	Efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (SSH)	Menilai efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan Tahura SSH di Provinsi Riau	Kebijakan pengelolaan Tahura SSH dinilai efektif, namun menghadapi tantangan seperti koordinasi lintas instansi dan keterbatasan sumber daya.
4	Enny Insusanty & Azwin, 2014. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol.11 (2)	Strategi pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (SSH) Pekanbaru	Merumuskan strategi berbasis lingkungan untuk pengelolaan Tahura SSH secara berkelanjutan.	Strategi pengelolaan adalah regulasi khusus, pengembangan ekowisata, agroforestri, mengoptimalkan dukungan masyarakat dan pemerintah.
5	Retno Novita. 2017..JOM FISIP Volume 4(2)	Pengelolaan kawasan konservasi	Mengetahui pengelolaan kawasan Taman	Pengelolaan masih belum optimal. Faktor yang memengaruhi antara lain

		Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Minas, Riau	Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaannya	kurangnya SDM untuk pengawasan wilayah, mekanisme operasional yang belum lengkap, serta dukungan pemerintah yang terbatas.
6	Nurliah, 2016. Prosiding Seminar Nasional, Mei 2016	Fungsi dan tata kelola Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Pekanbaru – Provinsi Riau	Mengevaluasi fungsi dan tata kelola Tahura SSH,	Tahura Sultan Syarif Hasyim berfungsi sebagai kawasan pelestarian alam dengan tujuan penelitian, pendidikan, dan pariwisata
7	Asri Gumilar, Evi Sri Budiani, Defri Yoza (2022). Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan Vol. 6 (1)	Identifikasi pemanfaatan HHBK di Tahura SSH Kecamatan Minas, Provinsi Riau	Mengetahui potensi dan HHBK di Tahura Sultan Syarif Hasyim.	Masyarakat sekitar memanfaatkan 21 jenis HHBK untuk kebutuhan pangan, obat, dan industri.

Sebagai kawasan pelestarian alam, Taman Hutan Raya (Tahura) berfungsi untuk melindungi sistem penyangga kehidupan dan menjaga keanekaragaman hayati, serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk kegiatan penelitian, pendidikan, budaya, dan pariwisata (PP No. 28 Tahun 2011). Pengelolaan Tahura harus mengedepankan prinsip konservasi biodiversitas dan pemeliharaan fungsi ekosistem, sesuai dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2011 yang menekankan pentingnya melibatkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar dalam setiap tahapan pengelolaan.

Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Tahura) memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, tercermin dari nilai Indeks Keanekaragaman Hayati ($H' > 3$). Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai habitat bagi spesies seperti Gajah Sumatera dan Harimau Loreng Sumatera, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Dengan pengembangan ekowisata yang tepat, Tahura berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, sekaligus mendukung upaya konservasi yang berkelanjutan (Azziza Bella et al., 2024).

Untuk mencapai keberlanjutan, pengelolaan Tahura perlu mempertimbangkan pelestarian flora dan fauna, serta pemanfaatan sumber daya alam secara hati-hati. Diperlukan kebijakan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam setiap tahapan pengelolaan. Pendekatan ini akan memastikan bahwa pemanfaatan kawasan Tahura tetap berkelanjutan, sejalan dengan tujuan konservasi dan perlindungan ekosistem.

Pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim Berbasis Lingkungan

Muhibbin Annas et al. (2016) menyatakan bahwa manfaat ekologis Tahura Sultan Syarif Hasyim lebih besar daripada nilai ekonomisnya. Penelitian menunjukkan kawasan ini menyimpan karbon yang signifikan, yaitu 38,81 tonC/ha pada biomassa tanaman dan 202.412,16 ton C pada tanah, serta memberikan manfaat pengendalian erosi sebesar 453.674,78 ton/tahun dengan nilai ekonomi Rp 104,5 miliar/tahun. Pendekatan berbasis lingkungan ini penting untuk memastikan pemanfaatan hutan bagi kegiatan ekonomi tidak mengorbankan fungsi ekologis, seperti penyediaan habitat bagi flora dan fauna, pengendalian erosi, serta mitigasi perubahan iklim.

Pengelolaan berbasis agroforestry dan ekowisata merupakan penggabungan antara kegiatan konservasi dengan masyarakat sekitar. Hasil penelitian Asri Gumilar, 2022 menunjukkan bahwa didalam kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim terdapat 21 jenis HHBK di antaranya cempedak, talas, rotan, kunyit, dan gaharu. Rotan, terutama rotan manau dan rotan tali, adalah jenis HHBK yang paling banyak ditemukan dan memiliki potensi tinggi untuk dimanfaatkan dalam kerajinan dan bahan bangunan. Jenis lain seperti gaharu, talas, dan kunyit juga memiliki manfaat ekonomis, baik sebagai bahan kosmetik maupun makanan. Agroforestry tidak hanya berkontribusi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian ekosistem hutan yang rentan terhadap degradasi.

Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim juga memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat. Menurut Sandro dan Eka (2019), persepsi positif pengunjung terhadap lingkungan Tahura serta adanya kesediaan mereka untuk membayar (*Willingness to Pay*) menunjukkan potensi ekonomi dari ekowisata yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelestarian hutan. Strategi pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal dalam perlindungan hutan, konservasi sumber daya alam, serta peningkatan koordinasi antar-stakeholder, memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat langsung sebagai pelaku utama. Dengan demikian, ekowisata berbasis masyarakat di Tahura tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga membuka jalan bagi peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Tata Kelola dan Kebijakan Pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi Tahura Sultan Syarif Hasyim terkait dengan ketidaksesuaian antara kebijakan pengelolaan dan implementasinya di lapangan. Penelitian oleh Enny Insusanty dan Azwin (2014) menunjukkan bahwa kebijakan yang ada tidak selalu diikuti oleh praktik yang sesuai, dengan masalah utama yang mencakup deforestasi, konversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Permasalahan ini mengancam keberlanjutan ekosistem di kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim, sehingga sangat penting untuk mengembangkan regulasi yang lebih spesifik dan relevan, serta strategi berbasis

masyarakat seperti agroforestry dan ekowisata untuk meningkatkan partisipasi lokal dalam pengelolaan kawasan konservasi.

Pengelolaan berkelanjutan di tahura ssh memerlukan perumusan regulasi yang lebih jelas dan tegas untuk melindungi kawasan hutan dari ancaman deforestasi dan konversi lahan. Penelitian Nur Suhada (2019) mengungkapkan bahwa meskipun kebijakan pengelolaan sudah ada, implementasinya masih terhambat oleh kepentingan politik dan ekonomi yang mendorong konversi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah untuk mengatasi ketidaksesuaian antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan pengawasan, penguatan kelembagaan yang dapat menegakkan aturan secara konsisten, serta optimalisasi kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tantangan dan Hambatan dalam Pengelolaan Berbasis Lingkungan

Tantangan dalam pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim (SSH) sebagai kawasan konservasi terletak pada pentingnya perencanaan yang holistik dan berbasis data. Pengelolaan kawasan yang efektif membutuhkan pemetaan yang akurat, identifikasi flora dan fauna, serta inventarisasi sumber daya alam yang ada. Tanpa data yang tepat dan perencanaan yang komprehensif, pengelolaan kawasan akan sulit dilakukan secara efektif. Selain itu, pengelolaan Tahura SSH harus mempertimbangkan fungsi multi-guna kawasan, yang tidak hanya berfokus pada konservasi, tetapi juga pada kegiatan ekonomi ramah lingkungan seperti ekowisata dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK).

Hambatan utama dalam implementasi kebijakan pengelolaan kawasan ini adalah konflik kepentingan antara politik dan ekonomi yang sering kali tidak sejalan dengan tujuan konservasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Nur Suhada (2019), kebijakan pengelolaan sering terkendala oleh faktor eksternal yang memperburuk kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, diperlukan inovasi dalam tata kelola yang lebih transparan dan inklusif, yang melibatkan peran aktif masyarakat lokal, sektor swasta, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, perencanaan yang fleksibel dan berbasis bukti sangat penting untuk mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa mengorbankan kelestarian alam.

Rekomendasi dan strategi pengelolaan

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim secara berkelanjutan. Pertama, pengelolaan berbasis lingkungan yang melibatkan restorasi ekosistem dan perlindungan habitat harus menjadi prioritas utama. Kedua, pengembangan ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal dan mendukung konservasi sumber daya alam perlu didorong untuk menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Ketiga, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) secara bijaksana, bersama dengan integrasi model agroforestry, dapat mengurangi tekanan terhadap kawasan inti Tahura. Keempat, peningkatan kapasitas

kelembagaan, penguatan kebijakan, dan pengelolaan berbasis data akan sangat mendukung efektivitas implementasi pengelolaan kawasan ini.

Dengan pendekatan yang lebih transparan dan inklusif, peran masyarakat, sektor swasta, dan pihak terkait lainnya harus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan Tahura SSH. Perencanaan yang fleksibel dan berbasis bukti juga sangat penting untuk mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang ekowisata dan HHBK. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar tanpa mengorbankan kelestarian alam, sesuai dengan temuan penelitian Nurliah (2022) yang menekankan perlunya perencanaan berbasis data dan mempertimbangkan fungsi multi-guna kawasan.

Kesimpulan

Pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim (SSH) membutuhkan perencanaan yang holistik dan berbasis data, serta mempertimbangkan fungsi multi-guna kawasan, seperti konservasi dan kegiatan ekonomi ramah lingkungan. Tantangan utama meliputi kebutuhan akan data yang akurat dan konflik kepentingan antara politik dan ekonomi. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan tata kelola yang transparan, inklusif, serta peran aktif masyarakat lokal dan sektor swasta. Strategi yang dapat diterapkan mencakup pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, pemanfaatan HHBK secara bijaksana, dan penerapan agroforestry untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan.

Daftar Pustaka

- Agung Syarif Budiarto dan Auradian Marta, 2017. Pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Provinsi Riau. JOM FISIP Vol. 4 No. 1.
- Agus Rianto, 2006. Pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim Provinsi Riau. Tesis. Universitas Gadjah Mada
- Asri Gumilar, Evi Sri Budiani dan Defri Yoza, 2022. Identifikasi pemanfaatan HHBK di Tahura SSH Kecamatan Minas, Provinsi Riau. Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan Vol. 6 (1)
- Cory Wulan, Asrizal Paiman, Nursanti, Albayudi, Jauhar Khabibi dan Rince Muryunika, 2021. Pemberdayaan masyarakat sekitar Taman Hutan Raya Sultan Thaha melalui konsep wisata berbasis alam Edu-Ecotourism. Jurnal Karya Abdi. Volume 5 Nomor 3 Desember 2021
- Dian Fitriyana, 2016. Konflik manajemen antara pengelola dan masyarakat di Tahura Djuanda, Bandung, Jawa Barat. Jumpa 2 [2] : 111 – 123
- Enny Insusanty & Azwin, 2014. Strategi Pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (SSH) Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol.11 (2)
- Fandawa, A. (2019). Peran stakeholder dalam implementasi fungsi konservasi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Jurnal Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam
- Girda Cahya Safira, Christine Wulandari, Hari Kaskoyo. 2017. Kajian pengetahuan ekologi lokal dalam konservasi tanah dan air di sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Jurnal Sylva Lestari Vol. 5 No.2,23-29
- Haryanto, 2023. Tahura model - menuju organisasi pemanfaatan sumberdaya alam & ekosistem di taman hutan raya secara berkeadilan dan berkelanjutan. Artikel. Departemen konservasi sumberdaya hutan dan ekowisata.fakultas kehutanan dan lingkungan institut pertanian bogor
- Muhibbin Annas, Suardi Tarumun, Tengku Nurhidayah. 2016. Analisis manfaat ekonomi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (SSH) Pekanbaru. Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, Vol 3(2): 113-121

- Nur Suhada, Hariadi Kartodihardjo dan Dudung Darusman, 2019. Efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (SSH) di Provinsi Riau. *Media Konservasi* Vol. 24(1): 34-44
- Nurliah, 2016. Fungsi dan Tata Kelola Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Pekanbaru – Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Nasional “Pelestarian Lingkungan & Mitigasi Bencana”* Pekanbaru, 28 Mei 2016
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam
- Retno Novita, 2017. Pengelolaan kawasan konservasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jom FISIP* Volume 4 No. 2
- Sandro Etcson Manurung dan Eka Intan Kumala Putri, 2019. Analisis pengelolaan Hutan Taman Raya Sultan Syarif Hasyim yang berkelanjutan dengan pendekatan Willingness To Pay (WTP). *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* Vol. 4 No. 3
- Suci Ramadhanti, Basuki Wasis dan Iwan Hilwan, 2023. Pendugaan simpanan karbon pada bagian atas dan bawah permukaan tanah di taman hutan raya banten. *Jurnal penelitian hutan tanaman* vol. 20 no. 1, juni 2023, 19-36
- UU No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.